



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN *CREATIVE WORK BEHAVIOR* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

**(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro Semarang)**

Mentari Ayu Tamarasanti, Intan Ratnawati¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention with creative work behavior as mediators. This study uses entrepreneurship education as independent variable, entrepreneurial intention as the dependent variable, and creative work behavior as intervening variable.

This study took a study on students of the Faculty of Economics dan Business, Diponegoro University, Semarang. The sample in this study amounted to 120 respondents who were all students of the 2016 Faculty of Economics dan Business Faculty of Diponegoro University dan had taken the entrepreneurship courses. Partial Least Square (PLS) method as statistical tools used in this research.

The results of the study are as follows: 1) There are significant and positive effects of entrepreneurship education on entrepreneurial intention, this is indicated by T statistic 4,774 ($p < 0,05$). 2) There are significant and positive effects of the entrepreneurship education on the creative work behavior, this is indicated by T statistic 7,918, ($p < 0,05$). 3) There are significant dan positive effects of the creative work behavior on the entrepreneurial intention, this is indicated by T statistic 9,281 ($p < 0,05$). The results of the mediation testing also show a VAR value of 0.617114 ($VAR < 0.8$), which means that the role of the creative work behavior variable as a mediating variable is partial mediation, in which the entrepreneurial education variable is able to directly influence the entrepreneurial intention variable without going through or involving the mediator variable creative work behaviors.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Creative Work Behavior, Entrepreneurial Intention.*

¹ Corresponding author

PENDAHULUAN

Isu ekonomi, kemiskinan dan pengangguran merupakan isu yang masih menjadi tantangan besar bagi Negara berkembang salah satunya Indonesia (B.Winarno, 2008). Saat ini pengangguran masih menjadi masalah yang cukup kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan di Indonesia. Setiap tahunnya, jumlah pengangguran di Indonesia bertambah banyak dikarenakan tingginya jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah usia kerja dan lulusan tenaga terdidik.

Syarat untuk menjadi negara maju ialah jumlah pelaku *entrepreneur* harus lebih dari 14 persen dari rasio penduduknya. Namun di Indonesia, pelaku *entrepreneur* di Indonesia baru mencapai angka sebesar 3,1% sehingga perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia bisa meningkat jauh, sehingga bisa mendekati persyaratan sebagai negara maju (Menteri Koordinator Bidang Polhukam Wiranto, 2019).

Wirausahawan dianggap sebagai mekanisme yang diperlukan untuk mengubah dan meningkatkan ekonomi (Kautonen, Tornikoski, and Kibler 2011). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaan (Suharti and Sirine 2012). Keat, Selvarajah, and Meyer (2006) mengatakan tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk merubah pandangan, perilaku dan minat pelajar agar memahami tentang kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan dan kelak menjadi wirausaha yang sukses membangun usaha baru sehingga dapat membuka peluang kerja baru. Husein (2011) faktor pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membangun teori proses kewirausahaan seperti intensi menjadi wirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, Bang, Cleemann, and Bramming (2013) menitik beratkan inovasi dan kreativitas sebagai alat dalam kewirausahaan. Kreativitas telah dikaitkan dengan kecerdasan dalam sains, bisnis dan dalam seni.

TELAAH PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Chaplin (2006) intensi adalah suatu perjuangan untuk mencapai satu tujuan; ciri-ciri yang dapat dibedakan dari proses-proses psikologis yang mencakup referensi atau kaitannya dengan objek. Lee and P.K.Wong (2004) memberikan kesimpulan tentang *Entrepreneurial Intention* atau niat menjadi wirausaha yang dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Nursito and Nugroho (2013) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai tingkat pengetahuan sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha. Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki 2014).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya melalui disiplin ilmu melainkan juga berasal dari kursus dan pengalaman akademik. Menurut Zhao, Seibert, and Hills (2005) pendidikan semacam itu

sebagai tingkat mahasiswa diartikan telah dipelajari mengenai empat keahlian penting yang dibutuhkan, yaitu:

1. Mengenali peluang-peluang bisnis baru.
2. Mengevaluasi peluang-peluang.
3. Memulai sebuah bisnis.
4. Kewirausahaan Organisasional.

Creative Work Behavior

Perilaku kerja kreatif (*Creative Work Behavior*) didefinisikan sebagai keterlibatan individu dalam metode atau proses kreativitas, termasuk kegiatan yang terkait dengan identifikasi masalah, pencarian dan pengkodean informasi, gagasan dan generasi alternatif. Asumsi dibuat bahwa perilaku kerja kreatif adalah jenis perilaku (wajib atau sukarela) yang disengaja (Ford, 1996).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

Siswa manajemen bisnis di Ethiopia yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki intensi kewirausahaan lebih besar dibandingkan mahasiswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Gerba, 2012) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi menjadi wirausaha mahasiswa Ethiopia (Negash and Amentie, 2013). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi menjadi wirausaha (Lestari and Wijaya, 2012). Pendidikan kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Mustofa, 2014). Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah

(Indarti dan Rostiani, 2008). Berdasarkan atas kajian pustaka dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan creative work behavior.

Pembentukan sikap dipandang sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan Allport (Azwar 2013). Nilai-nilai kewirausahaan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dipandang penting peranannya dalam membentuk sikap kreatif. Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada objek atau kelas objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka (Assael, 2001).

Terdapat pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan (Ain, 2013) Nilai-nilai kewirausahaan dan pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap sikap kreatif (Kurjono 2011). Strategi pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam berwirausaha (Megawati and Farida 2018) Oleh karena itu, ini menjadi dasar pengembangan hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Creative Work Behaviors.

Hubungan antara creative work behavior dengan intensi berwirausaha.

Seorang wirausaha selalu bertindak kreatif, mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi

usaha (Reiter-Palmon and Illies 2004) Kreativitas menimbulkan hal yang besar dalam hidup seseorang dan bahkan dapat mempengaruhi minat seseorang (Semiawan, 2009). Seseorang yang memiliki minat terhadap wirausaha harus mampu berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang (Reiter-Palmon dan Illies, 2004). Banyak orang atau perusahaan yang sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif (Ferdinand 2005).

Berdasarkan uraian di atas, semakin tinggi dukungan kreativitas siswa maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha, dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, hal ini menjadi dasar pengembangan hipotesis yang diajukan, yaitu:

H3: Creative Work Behaviors berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Variabel

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang memiliki sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2012). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah Pendidikan Kewirausahaan (X).

Variabel Terikat (dependent Variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono 2012). Maka dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Terikat (dependent Variable) adalah intensi berwirausaha (Y2).

Variabel Mediasi (Intervening Variable) variabel ini disebut sebagai variabel mediasi karena menjadi

penghubung antara Variabel Bebas (Independent Variable) dengan Variabel Terikat (dependent Variable) yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan, tetapi tidak bisa diamati dan diukur (Sugiyono 2012). Maka dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Mediasi (Intervening Variable) adalah Creative Work Behavior (Y1).

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester delapan Program Strata (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang berjumlah 589 orang. Alasan populasi tersebut dipilih karena mahasiswa semester delapan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dimana mata kuliah tersebut memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang cara yang dapat dilakukan untuk menjadi wirausahawan.

Sampel

Metode sampel yang digunakan adalah *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana setiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008).

Mengingat bahwa dalam penelitian ini digunakan analisis PLS, maka besar sampel harus mengikuti aturan yang ada di dalam PLS tersebut. Adapun aturan-aturan tersebut adalah (Ghozali 2011) apabila menggunakan alat analisis PLS, jumlah sampel minimal berkisar antara 30 sampai dengan 100 kasus. Menurut Ferdinand (2002) menjelaskan pedoman sampel sehubungan dengan digunakannya model persamaan struktural (Structural Equation Model), meliputi:

1. 100-200 sampel untuk teknik maximum likelihood estimation.
2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi.

Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.

3. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5-10.

Penelitian ini mempunyai 17 buah indikator, jadi mengikuti poin nomor dua di atas, besarnya sampel adalah antara 85-170, dan penulis memutuskan akan mengambil sampel sebanyak 119 mahasiswa (7 kali 17) sebagai responden.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan Partial Least Square (PLS). Menurut Ghozali (2014) pendekatan Partial Least Square (PLS) merupakan *distribution free* atau bisa diartikan bahwa PLS tidak menggunakan data dengan distribusi tertentu, dimana data dapat berupa kategori, nominal, interval, ordinal dan rasio. Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan Structural Equation Model (SEM) yang berbasis varian. PLS merupakan metode analisis skala tertentu, dan jumlah sampel yang digunakan relatif kecil (Ghozali 2014).

Partial Least Square (PLS) merupakan pendekatan alternatif dari Structural Equation Model (SEM) yang berbasis kovarian bergeser menjadi berbasis varian. Dimana PLS lebih bersifat prediksi sedangkan SEM dengan basis kovarian pada umumnya menguji suatu teori. Melalui PLS konstruk dapat dianalisis baik dalam bentuk indikator reflektif maupun formatif. Selain ini, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Adapun tujuan PLS sendiri menurut Ghozali (2014) ialah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang diperoleh

berdasarkan spesifikasi dari inner model (model pengukur hubungan antar variabel laten) dan outer model (model pengukur hubungan antar indikator dengan konstruksya). Hasilnya adalah residual varians dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan).

Estimasi parameter PLS dikategorikan menjadi tiga, yang pertama yaitu weight estimate yang berguna untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua yaitu mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan antar variabel laten serta blok indikatornya (loading) dan kategori ketiga ialah terkait dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap, yang mana setiap tahapan iterasi tersebut menghasilkan estimasi. Dengan demikian, pada tahapan yang pertama akan diperoleh weight estimate, pada tahap kedua menghasilkan estimasi inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi/konstanta (Ghozali 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	52	43,69
2	Perempuan	67	56,30
Jumlah		119	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang

merupakan mahasiswa dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 67 orang atau 56,302%. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 orang atau 43,69%.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Ket	Frekuensi	Prosentase
1	21Th	68	57,14
2	22Th	34	28,57
3	23Th	15	12,60
4	24Th	2	1,68
Jumlah		119	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Penjelasan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari tingkat pendidikan terakhir, didominasi oleh mahasiswa yang memiliki usia 21 tahun sebanyak 68 orang atau 57,14%.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Ket	Jumlah	Prosentase
Manajemen	45	37,81
Akuntansi	32	26,89
IESP	25	21,00
Ekonomi Islam	17	14,28
Total	119	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

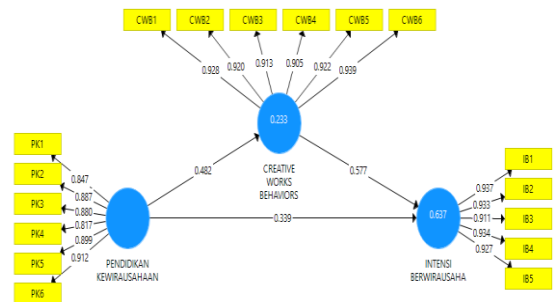
Penjelasan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari tingkat

pendidikan terakhir, didominasi oleh mahasiswa dari jurusan manajemen sebanyak 45 orang atau 37,81%.

Uji Outer Model

a. Pengujian Validitas Konvergen

Gambar 1
Hasil Estimasi Model PLS - algorithm



Berdasarkan hasil estimasi model PLS pada gambar 1 seluruh indikator telah memiliki nilai loading factor di atas 0,7 sehingga model telah memenuhi syarat validitas konvergen.

b. Pengujian Validitas Diskriminan

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	PI	CWB	IB
Pendidikan kewirausahaan	0.921		
Creative work behaviors	0.741	0.929	
Intensi Berwirausaha	0.482	0.617	0.874

Hasil uji validitas diskriminan pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai akar kuadrat AVE di atas nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya sehingga

dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan.

Pengujian Reliabilitas Komposit

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Komposit

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pendidikan kewirausahaan	0.964	0.971
<i>Creative work behaviors</i>	0.960	0.969
Intensi Berwirausaha	0.940	0.951

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai composite reliability > 0,7 dan cronbach's alpha > 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan.

c. Pengujian Goodness of fit model

Tabel 6
Goodness of fit Model

Kriteria GOF	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.095	0.095

Hasil uji goodness of fit model PLS pada tabel berikut menunjukkan bahwa nilai SRMR model pada saturated model sebesar 0,095 dan pada estimated model adalah sebesar 0,095. Oleh karena nilai SRMR model baik pada saturated model dan estimated model di bawah 0,10 maka model dinyatakan fit dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Inner Model

a. Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

	Ori	Mean	Std	T Stat	P Value
PK > IB	0,33	0,33	0,07	4,77	0,00
PK > CWB	0,48	0,48	0,06	7,91	0,00
CWB > IB	0,57	0,57	0,06	9,28	0,00

Dari table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dibuktikan dengan T statistik sebesar 4,774 ($p < 0,05$). 2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *creative work behavior* dibuktikan dengan T statistik sebesar 7,918, ($p < 0,05$). 3) *Creative work behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dibuktikan dengan T statistik sebesar 9,281 ($p < 0,05$).

Pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh *Creative work behaviors* adalah sebesar 0,284 yang lebih kecil dari pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,339.

Tabel 8
Nilai R square

	R Square	R Square Adjusted
CWB	0.233	0.225
IB	0.637	0.629

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *Creative work behaviors* adalah sebesar 23,3%, sedangkan sisanya sebesar 76,7% variansi *creative work behavior* seseorang dipengaruhi faktor lain di luar pendidikan kewirausahaannya. Selanjutnya besar R square variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 0,637, hal ini menunjukkan besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *creative work behavior* terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 63,7% sedangkan sisanya sebanyak 36,3% variansi intensi *behavior* seseorang dipengaruhi faktor lain di luar pendidikan kewirausahaan terhadap *Creative work behaviors*.

Konsep dasar analisis yang melibatkan variabel mediator, perlu dilakukan uji peran mediator yang dapat

diketahui dari nilai relative size, model analisis yang melibatkan variabel mediator adalah:

- a. Fully mediation yaitu variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator jika nilai VAF $> 0,8$ (Ghozali, 2014).
- b. Partial mediation yaitu variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator jika nilai VAF $< 0,8$ (Ghozali, 2014).

Untuk mencari nilai relative size dapat menggunakan rumus Variance Account For (Ghozali, 2014) sebagai berikut:

$$VAF = \frac{(a * b)}{(a * b + c)}$$

$$= (0,482 * 0,577) / (0,482 * 0,577 + 0,339)$$

$$= 0,278114 / (0,278114 + 0,339)$$

$$= 0,617114$$

Dari hasil nilai relative size dapat menggunakan rumus Variance Account For di atas, ditemukan bahwa Nilai VAF sebesar 0,617114 dimana nilai VAF $< 0,8$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi ini adalah partial mediation yaitu variabel independen pendidikan kewirausahaan mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen intensi berwirausaha tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator creative work behaviors.

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan atau

meningkatkan sikap kewirausahaan sebab mampu membawa ketertarikan seseorang untuk pertama kalinya untuk berbisnis.

Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *creative work behavior*. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha dan bekal untuk berpikir secara semakin kreatif dalam membuat inovasi usaha.

Creative work behavior mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Kreativitas mahasiswa dalam wirausaha dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha sebab dengan kreativitas, mahasiswa mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap gagasan baru.

Pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh *creative work behaviours*. Pendidikan yang kuat dan dibantu dengan daya kreativitas yang tinggi akan dapat membuat seseorang mahasiswa menjadi semakin ingin untuk berwirausaha sebab merasa dapat berinovasi dan menciptakan suatu produk baru yang bernilai tambah.

Pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh *Creative work behaviors* adalah sebesar 0,284 yang lebih kecil dari pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,339. Walaupun hasil pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh *Creative work behaviors* lebih kecil daripada pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, tetapi variabel *Creative work behaviors* terbukti secara signifikan dapat menjadi variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh

variabel Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga hasil penelitian yang dicapai belum memberikan hasil yang memuaskan. Adapun keterbatasan penelitian adalah pengaruh langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung dengan variabel creative work behavior sebagai variabel pemediasi, sehingga perlu di tambahkan variabel variabel lain yang dapat meningkatkan pengaruh dari hubungan tidak langsung. Selain itu, angka indeks dalam penelitian ini menunjukkan hasil sedang, sehingga menyulitkan untuk menyusun kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi penelitian yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah :

- Menggunakan sampel mahasiswa dari fakultas lain di Universitas Diponegoro, untuk mendapatkan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
- Menerapkan model penelitian ini dengan menambah variabel bebas maupun variabel intervening lainnya yang diduga dapat mempengaruhi intensi menjadi wirausaha misalnya adalah dukungan keluarga atau variabel sifat kepribadian.

REFERENSI

Ain, Furi Asfiatul. 2013. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Smkn 1 Cerme." Universitas Muhammadiyah Malang.
Azwar, Budi. 2013. "Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)." *Menara* 12 (1).

Bang, Anne, Christine Mølgaard Cleemann, and Pia Bramming. 2013. "How to Create Business Value in the Knowledge Economy Accelerating Thoughts of Peter F. Drucker." *Management Decision* 48 (4): 616–27.

Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fatoki, Olawale. 2014. "The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa : The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5 (7): 294–99.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>.

Ferdinand. 2005. *Metode Penelitian Manajemen*. 2nd ed. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Gerba, Dugassa Tessema. 2012. "Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Ethiopia." *African Journal of Economic and Management Studies* 3 (2): 258–77.
<https://doi.org/10.1108/2040070121265036>.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 5th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kautonen, Teemu, Erno T. Tornikoski, and Ewald Kibler. 2011. "Entrepreneurial Intentions in the Third Age: The Impact of Perceived Age Norms." *Small Business*

- Economics* 37 (2): 219–34.
<https://doi.org/10.1007/s11187-009-9238-y>.
- Keat, Ooi Yeng, Christopher Selvarajah, and Denny Meyer. 2006. “Inclination towards Entrepreneurship among University Students : An Empirical Study of Malaysian University Students.” *International Journal of Business and Social Science* 2 (4): 206–20.
- Kurjono. 2011. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kreatif.” *Prosiding Seminar Nasional*, 14–23.
- Lee, S.H, and P.K.Wong. 2004. “An Explonatory Study of Technopreneurial Intention : Career Anchor Prespective.” *Journal of Business Venturing* 19 (1): 7–28.
- Lestari, Retno, and Trisnadi Wijaya. 2012. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE MUSI.” *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* 1 (2): 112–19.
- Megawati, and lea emilia Farida. 2018. “Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Yang Kreatif Dan Inovatif.” *Prosiding Seminar Nasional ASBIS* 6014: 296–302.
- Mustofa, muchammad arif. 2014. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Eficacy Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negri 1 Depok Kabupaten Sleman.” universitas negri yogyakarta.
- Negash, Emnet, and Chalchissa Amentie. 2013. “An Investigation of Higher Education Student ’ s Entrepreneurial Intention in Ethiopian Universities : Technology and Business Fields in Focus.” *Basic Research Journal of Business Management and Accounts* 2 (2): 30–35.
- Nursito, Sarwono, and Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. “Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan.” *Kiat BISNIS* 5 (3): 201–11.
- Reiter-Palmon, Roni, and Jody J. Illies. 2004. “Leadership and Creativity: Understanding Leadership from a Creative Problem-Solving Perspective.” *Leadership Quarterly* 15 (1): 55–77.
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.12.005>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli, and Hani Sirine. 2012. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention).” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13 (2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>.
- Zhao, Hao, Scott E Seibert, and Gerald E Hills. 2005. “The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions.” *Journal of Applied Psychology* 90 (6): 1265–72.
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>.